

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak- anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Purwanto, 2010: 10). Adapun tujuan pendidikan adalah membawa anak didik ke tingkat kedewasaan (Suryosubroto, 2010: 9). Hal tersebut masih bersifat umum dan belum terfokus pada pendidikan Islam, adapun pendidikan dalam Islam disebut dengan *Tarbiyah* yang berasal dari kata *Raba- Yarbu- Rabban* yang berarti mengasuh, memimpin, mengasuh (anak- anak).

Tujuan dari pendidikan Islam adalah terbentuknya “*insan kamil*” atau manusia sempurna. Sementara itu tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Namun tujuan pendidikan Islam tersebut dapat dirujuk pada tujuan pendidikan yang terdapat dalam UU. No. 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang isinya sebagai berikut : “ Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, ketrampilan, sehat jasmani, dan rohani, memiliki rasa seni, serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa dan negara “. Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut memang tidak menyebutkan kata- kata Islam, akan tetapi rumusan tersebut mengandung nilai- nilai ajaran

Islam yang telah terobjektifikasi yaitu ajaran Islam yang telah mentransformasikan nilai-nilai ajarannya dan telah disepakati dalam kehidupan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut telah menunjukkan begitu kuatnya pengaruh Islam ke dalam pola pikir bangsa Indonesia. Dari berbagai tujuan pendidikan Islam yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah membentuk manusia sempurna, yaitu manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas dan pandai akal, hatinya penuh iman kepada Allah.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mewujudkan masyarakat Indonesia baru, yaitu masyarakat madani. Masyarakat madani dituntut untuk lebih responsif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi. Kemajuan IPTEK merupakan tolok ukur kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu perlu diadakan persiapan sedini mungkin oleh generasi muda dalam menghadapi hal tersebut. Indonesia adalah negara yang mayoritas warga negaranya beragama Islam, tentu saja pendidikan Islam turut memegang peranan penting dalam menghadapi globalisasi. Sehingga dalam mengembangkan IPTEK hendaknya mengacu pada nilai-nilai Islam.

Ilmu pengetahuan hendaknya dikembangkan dalam rangka meningkatkan ketaqwaan dan ibadah kepada Allah SWT. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an bahwasannya dalam mempelajari fenomena alam maupun sosial harus diimbangi dengan beribadah kepada Allah SWT. Motivasi pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam telah dilakukan sejak bermunculannya ilmuwan-ilmuwan

muslim seperti al- Farabi, Ibnu Rusyd, Ibnu Sina, Ismail Raj'i al- Faruqi, Naquib al- Attas dll. Pengintegrasian IPTEK dan IMTAQ yang pada intinya adalah menyisipkan nilai- nilai Islam ke dalam mata pelajaran umum. Hal tersebut telah berkembang di Indonesia sejak tahun 1994.

Lembaga- lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam proses pengembangan IPTEK, salah satunya dengan berdirinya sekolah elite muslim seperti SMA Insan Cendekia al- Muftaba Sukoharjo. Sekolah tersebut menggunakan kurikulum berbasis IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), dimana iman dan taqwa ditingkatkan seiring dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga pada praktiknya nilai- nilai ajaran Islam tersebut diinternalisasikan ke dalam mata pelajaran umum yang diajarkan di sekolah tersebut.

Internalisasi nilai- nilai Islam pada mata pelajaran umum merupakan reaksi dari dikotomi ilmu pengetahuan. Sehingga dengan internalisasi tersebut secara tidak langsung telah melahirkan kemajuan IPTEK yang berbasis Islam, yaitu sebuah modernisasi ilmu pengetahuan yang tidak meninggalkan khazanah- khazanah keilmuan Islam. Kewajiban menginternalisasikan nilai Islam pada mata pelajaran umum sebenarnya merupakan konsekuensi yang logis dari tujuan pendidikan, yaitu terbentuknya manusia sempurna (*insan kamil*). Proses tersebut kelak akan melahirkan cendekiawan- cendekiawan muslim yang kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menjawab berbagai tantangan terkait dengan globalisasi. Demikian pula yang terjadi di SMA Insan Cendekia al- Muftaba Sukoharjo, kurikulum berbasis IMTAQ dan

IPTEK diharapkan mampu mencetak cendekiawan- cendekiawan muslim tersebut.

Salah satu nilai Islam yang potensial untuk diinternalisasikan pada mata pelajaran umum adalah akhlak, karena akhlak berkaitan dengan perilaku, sehingga apa yang diajarkan tidak hanya sekedar menjadi teori saja, tetapi dapat diambil hikmahnya untuk dipraktekkan dalam kehidupan nyata. Akhlak secara bahasa diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat. Sedangkan secara istilah dapat diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan- perbuatan baik atau buruk secara spontanitas, tanpa memerlukan pemikiran, pertimbangan maupun dorongan dari luar diri manusia tersebut. Akhlak yang baik akan menimbulkan perbuatan yang baik, begitu juga sebaliknya akhlak yang tercela akan menimbulkan perbuatan yang tercela pula.

Secara garis besar, akhlak dapat dibagi menjadi 3 yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap alam sekitar atau lingkungan. Ketiga akhlak tersebut hendaknya dimiliki seseorang dalam prosentase yang seimbang. Tidak akan berdampak baik apabila seseorang hanya mementingkan akhlaknya terhadap Allah SWT semata tanpa mempedulikan sesama manusia dan lingkungan hidupnya, begitu juga dengan sebaliknya. Karena kualitas diri seseorang dapat dinilai dari akhlaknya, apabila baik akhlaknya maka baiklah ia, dan apabila buruk akhlaknya maka buruklah ia. Oleh karena itu, akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa di sekolah. Salah satunya adalah dengan

menginternalisasikan nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran umum seperti Biologi.

Biologi merupakan disiplin ilmu yang potensial untuk dimasuki oleh nilai- nilai akhlak. Melalui mata pelajaran Biologi yang terintegrasi oleh nilai- nilai akhlak, peserta didik diharapkan mampu mendayagunakan sains dan teknologi untuk mengangkat harkat dan martabat manusia, melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi dengan mengacu pada akhlak Islam. Sehingga apa yang diajarkan dalam mata pelajaran Biologi dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari- hari dengan akhlak yang terpuji sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam penelitian ini penulis memilih mata pelajaran Biologi sebagai objek yang diinternalisasi nilai- nilai akhlak, karena Biologi adalah disiplin ilmu yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia dengan alam sekitarnya. Mengkaji makhluk ciptaan Allah SWT dimulai dari yang tingkat kehidupannya paling sederhana hingga yang paling rumit. Mengkaji segala sesuatu yang berhubungan dengan alam sekitar baik yang berupa komponen *biotik* (hidup) maupun komponen *abiotik* (tak hidup). Kedua komponen tersebut harus dijaga dan dilestarikan oleh manusia demi kelangsungan hidup semua makhluk hidup di muka bumi ini.

SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo merupakan sekolah berbasis Islam yang menggunakan kurikulum dinas yang diperkaya sesuai visi dan misi sekolah. Yaitu kurikulum yang diperkaya dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (pemanapan IPTEK) dan peningkatan

kualitas keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ), yang lebih dikenal dengan sebutan kurikulum berbasis IMTAQ dan IPTEK. Oleh karena itu kurikulum disusun dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan nilai-nilai ajaran Islam menjadi satu standar kurikulum yang bercirikan: 1) *Ta'lim*, yaitu pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pendidikan, penyampaian informasi dan pengembangan ilmu, 2) *Tarbiyah*, yaitu pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pendidikan, pembentukan, dan pengembangan pribadi, serta pembentukan dan pengembangan kode etik, 3) *Ta'dib*, yaitu pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan merupakan usaha yang mencoba untuk membentuk keteraturan susunan ilmu yang berguna bagi dirinya sebagai seorang muslim.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti internalisasi nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi dengan mengambil judul penelitian ***“Internalisasi Nilai-nilai Akhlak pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al-Mujtaba Sukoharjo”***.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari berbagai penafsiran serta untuk mempermudah dalam memahami judul, maka penulis menegaskan istilah-istilah dalam judul dengan uraian sebagai berikut :

1. Internalisasi

Secara etimologis Internalisasi berasal dari kata “*intern*” atau kata “*internal*” yang berarti bagian dalam atau di dalam, kata internal tersebut mendapat akhiran *-isasi* yang artinya proses.

Internalisasi dapat disebut sebagai proses memasukkan atau menanamkan. Sedangkan di sisi lain internalisasi berarti penghayatan, lebih jelasnya adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku (Depdikbud, 2005: 439).

Sementara itu Koentjaraningrat (1996: 142-143) menyebutkan bahwa internalisasi adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai dari ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang kemudian membentuk kepribadiannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah penghayatan terhadap sesuatu yang ditanamkan (dalam bentuk teori) ke dalam jiwa seseorang yang akan berdampak pada tingkah laku (praktis) sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

2. Nilai Akhlak

Nilai, (*value*) Inggris: (*valere*) Latin, berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai berarti harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakekatnya (Depdikbud, 2005: 783).

Nilai adalah suatu pengertian atau penyifatan yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap barang atau benda (Zaenul Fitri, 2012: 3).

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai adalah harga atau ukuran yang menentukan banyak sedikitnya, baik atau buruknya, terpuji atau tercelanya suatu hal. Nilai dapat disebut sebagai apresiasi atau penghargaan terhadap suatu perbuatan.

Dalam paragraph di atas telah diuraikan berbagai definisi dari kata nilai, berikut ini akan diuraikan tentang pengertian dari kata akhlak, yaitu :

Menurut Hafidz Dasuki dalam (Shobron, 2005: 86) secara etimologis (bahasa) Akhlak adalah kata serapan yang berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk Jama' dari kata "*khuluq*" atau "*khulq*" yang artinya a) budi pekerti, b) kebiasaan atau adat, c) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, dan d) agama.

Sedangkan akhlak secara terminologis (istilah) sebagaimana disebutkan oleh Yunahar Ilyas (2001: 1) bahwa akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan semesta sekalipun.

Akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau renungan terlebih dahulu (Gunawan, 2012: 6).

Menurut Ibrahim Anis dalam (Syarbani dan Khusaeri, 2012: 35) akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Dari berbagai pengertian akhlak tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan- perbuatan baik atau buruk secara spontanitas, tanpa memerlukan pemikiran, pertimbangan maupun dorongan dari luar diri manusia tersebut.

Dari berbagai pengertian kedua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak adalah nilai- nilai normatif yang menentukan tingkah laku manusia sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, dalam rangka mendidik berdasarkan ajaran Islam menuju terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim.

3. Mata Pelajaran Biologi

Mata pelajaran adalah pengetahuan yang harus diajarkan atau dipelajari (Depdikbud, 2005: 722).

Biologi adalah disiplin ilmu yang menginduk pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang sering disebut dengan sains. Biologi secara etimologis (bahasa) berasal dari Bahasa Yunani, “*bios*” berarti kehidupan dan “*logos*” yang berarti simbol atau ilmu (Prawirohartono dan Sri Hidayati, 2007:4). Berangkat dari pengertian etimologis tersebut, Biologi disebut dengan Ilmu Kehidupan. Selain itu, Biologi sering disebut

dengan “ *Ilmu Hayat* ” yang dalam bahasa Arab juga berarti “ Ilmu Kehidupan ”.

Mata pelajaran Biologi adalah pengetahuan yang membahas tentang kehidupan makhluk hidup dan harus diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum, RPP dan silabi yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Pada penelitian ini Biologi yang menjadi focus penelitian adalah “*Human Biology*” atau Biologi manusia, yaitu bidang akademik interdisiplin antara Biologi, antropologi fisik, ilmu gizi dan kedokteran yang terfokus pada manusia. Ilmu ini juga berkaitan erat dengan Biologi primate serta bidang lain.

Berdasarkan penegasan istilah- istilah dari judul penelitian ini maka dapat ditegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan sebuah proses atau cara (dilakukan secara sadar) untuk menanamkan nilai- nilai akhlak ke dalam mata pelajaran Biologi yang bertujuan untuk mendidik dengan mengacu pada nilai- nilai yang terkandung dalam ajaran Islam baik secara teoritis maupun praktis.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ ***Internalisasi Nilai- nilai Akhlak pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo***”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi di kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo?
2. Nilai- nilai akhlak apa saja yang diinternalisasikan pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo?
3. Apakah faktor- faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo? dan bagaimanakah cara mengatasi hambatan- hambatan tersebut?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses atau cara internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan nilai- nilai akhlak apa saja yang diinternalisasikan pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo.
3. Mendeskripsikan faktor- faktor pendukung maupun penghambat dalam proses internalisasi dan cara mengatasi hambatan- hambatan dalam proses internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat- mafaat penelitian secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam di Indonesia terutama pada sekolah Islam yang tidak hanya mengutamakan nilai- nilai keislaman saja tetapi juga tidak tertinggal dalam bidang sains yang tidak meninggalkan khazanah- khazanah keislaman.
- b. Sebagai bahan masukan bagi instansi atau lembaga pendidikan mengenai pentingnya internalisasi nilai- nilai Islam pada mata pelajaran sains, khususnya Biologi.
- c. Sebagai bahan masukan untuk mendukung dasar teori bagi penelitian yang sejenis dan relevan.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya menuju arah pengembangan IPTEK yang berbasis Islam.
- b. Sekolah Islam dapat menjadi alternatif untuk melanjutkan pendidikan karena mampu bersaing dalam dunia pendidikan yang inovatif dan semakin kompetitif.

- c. Bermanfaat bagi masyarakat secara umum sehingga mampu menumbuhkan kepedulian terhadap pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan. Fungsi kajian pustaka adalah mengemukakan secara sistematis hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan judul penelitian yang telah dirumuskan, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini, antara lain :

1. Ema Nur 'Aini (UMS, 2009) dengan judul "*Upaya Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Mata Pelajaran Sains Kelas III di MI Al- Islam Kartasura Tahun Ajaran 2007/2008*" menyimpulkan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam khusus mata pelajaran sains di MI terlihat dalam penyampaian materi kepada siswa, dimana pengajar mengaitkan nilai-nilai Islam yang terdapat pada al- Qur'an dengan mata pelajaran sains serta melandasi penggunaan ilmu dengan moral.
2. Muammar Khadafi (UMS, 2010) dengan judul "*Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Pembelajaran Al- Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*" yang menyimpulkan bahwa

pelaksanaan internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran al- Qur'an Hadits terlihat dari bagaimana guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dimana nilai- nilai akhlak diinternalisasikan dengan baik. Nilai- nilai akhlak yang diinternalisasikan adalah akhlakul karimah antara lain: hormat kepada guru, hormat kepada orang tua, akhlak kepada sesama manusia, akhlak dalam bermuamalah, akhlak dalam beribadah. Selain itu internalisasi nilai- nilai akhlak dilakukan dengan menambah materi penunjang seperti: tahsin, tahfidz juzz amma, BTQ, serta sholat sunnah. Namun perlu usaha yang lebih keras dalam meningkatkan hal- hal tersebut.

3. Muhammad Hailan (UMS, 2012) dengan judul “*Internalisasi nilai- nilai aqidah islam pada mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA IT al- Hidayah Kartasura*” yang menyimpulkan bahwa internalisasi nilai- nilai aqidah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA IT Al- Hidayah Kartasura adalah dengan menggunakan metode *hiwar* (percakapan), *qisash* (cerita), *amtsal* (perumpamaan), *uswah* (keteladanan), *pembiasaan*, *ibrah* dan *mau'idah*, *taghrib* dan *tarhib* (reward dan punishment). Sedangkan nilai- nilai akhlak yang diinternalisasikan adalah iman kepada Allah, iman kepada malaikat- malaikat Allah, iman kepada rasul- rasul Allah, iman kepada kitab- kitab Allah, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadha dan qadar.
4. Nur Haryanti (UMS, 2013) dengan judul “*Internalisasi Nilai- nilai Islam melalui pembelajaran IPA (Biologi) di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun ajaran 2012/2013*” yang menyimpulkan bahwa cara

menginternalisasikan nilai- nilai Islam dengan metode wawancara dan demonstrasi, faktor pendukung berjalannya internalisasi terdapat pada diri pendidik, lembaga pendidikan dan diri siswa. Sedangkan faktor penghambat terdapat pada latar belakang pendidikan keluarga (orang tua) dan lingkungan sekitar.

Beberapa kajian pustaka yang telah dipaparkan memang sejenis dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pokok permasalahan yang dirumuskan cenderung sama. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis memfokuskan objek penelitian yang berbeda dari penelitian- penelitian sebelumnya, yaitu pada siswa kelas XI IPA di sebuah sekolah elite muslim bernama SMA Insan Cendekia al- Mujtaba. Dimana pada era modern ini sekolah elite muslim memang terbukti mampu bersaing dalam dunia pendidikan dan dijadikan pilihan untuk melanjutkan studi. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki unsur kebaharuan dan dapat dijadikan pelengkap bagi peneliti sebelumnya maupun dijadikan kajian yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang menentukan jalannya penelitian dari awal hingga diperoleh hasil penelitian. Ketepatan penggunaan metode dalam penelitian sangatlah penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat teruji validitasnya. Begitu pula dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan hendaknya sesuai dengan jenis penelitian,

subjek dan objek permasalahan yang diteliti. Beberapa hal yang terkait dengan metode penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung dalam objek penelitian yang akan dilakukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yaitu mengaitkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi yang wajar, berinteraksi dengan mereka serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian (Moleong, 2005: 127).

Dalam penelitian ini penulis terlibat langsung dengan objek yang diamati, mencari data dengan mengamati, mencatat dan turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah semua informasi baik yang berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif (Sukandarrumidi, 2006: 44). Menurut Loflang yang dikutip dalam Moleong (2005: 127) sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dll. Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari individu- individu yang diselidiki (Margono, 2010: 23). Data primer dapat disebut juga sebagai data utama dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah observasi maupun wawancara terhadap kepala sekolah, guru mata pelajaran Biologi kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang bersumber dari pustaka- pustaka (Margono, 2010: 23). Data skunder dapat disebut juga sebagai data pendukung dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data skunder adalah berbagai dokumen yang relevan dengan dengan objek penelitian seperti: dokumen tentang profil sekolah, brosur sekolah, data- data yang berkaitan dengan kurikulum, administrasi sekolah dll.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian selain diperlukan ketepatan penggunaan metode juga diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo dan tentang Pelaksanaan internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA di SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo.

Penulis telah memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi atau yang lebih dikenal dengan observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2010: 166). Berkenaan dengan kegiatan observasi ini, penulis terlibat langsung dengan objek yang diteliti dan mencatat secara langsung hal-hal yang terkait dengan penelitian seperti: observasi sekolah, kepala sekolah, guru mata pelajaran Biologi kelas XI IPA beserta seluruh aktifitas dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Biologi di Kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo.

b. Teknik Wawancara atau *Interview*

Wawancara atau *Interview* merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Margono, 2010: 165). Adapun ciri dari wawancara adalah adanya kontak langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi. Secara garis besar terdapat dua macam pedoman wawancara atau *interview* yaitu: 1) *Interview* terstruktur, dimana pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada *interviewee* telah ditetapkan terlebih dahulu 2) *Interview* tak terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup,

sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek (Margono, 2010: 167).

Dalam penelitian ini penulis memilih teknik wawancara atau *interview* bebas terstruktur atau terpimpin dimana *interviewer* telah memiliki pedoman yang akan memimpin jalannya tanya jawab sehingga diperoleh data- data yang relevan dengan tujuan penelitian. Kelebihan dari wawancara jenis ini adalah jawaban- jawaban dapat dikelompokkan dan dianalisis dengan mudah.

Objek wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang akan memberikan penjelasan tentang data- data yang terkait dengan sekolah, guru mata pelajaran Biologi kelas XI IPA yang akan memberikan penjelasan tentang hal- hal yang terkait dengan pelaksanaan internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi dan wawancara kepada beberapa siswa kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo untuk mengetahui keberhasilan internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi.

Adapun tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui dan memperoleh data terkait dengan judul penelitian. Dengan adanya wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran Biologi kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPA diharapkan data- data tersebut memang benar- benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden seperti yang dilakukan psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya (Fathoni, 2006: 112). Dokumen-dokumen yang diperoleh selama penelitian merupakan sumber data primer, sehingga jika terjadi kekeliruan dapat dicek kembali. Teknik dokumentasi dapat menjadi pelengkap dari data-data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan gambaran umum SMA Insan Cendekia al-Mujtaba Sukoharjo.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data (Moleong, 2005: 103). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis selama di lapangan model Miles and Huberman. Seperti yang diungkapkan oleh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 337), proses analisis data terbagi dalam tiga macam yaitu *data reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi).

Reduksi adalah sebuah proses dimana data dipilih dan disederhanakan dari catatan lapangan, disingkat dan dirangkum sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam proses ini dilakukan pengulangan untuk menghindari kesalahan, data yang dipilih hanyalah yang berkaitan

dengan pokok permasalahan, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan penelitian dikeluarkan dari proses analisis. Setelah data dipilih melalui reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk kata- kata yang sistematis, sehingga mudah disimpulkan. Setelah itu data diverifikasi, penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

Adapun metode terakhir yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deduktif, yaitu metode yang menganalisis suatu maksud dari hal- hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan kepada hal- hal yang bersifat khusus. Metode tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh terkait dengan Internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi kelas XI SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo. Setelah penarikan kesimpulan dilakukan, kemudian hasil penelitian disajikan secara deskriptif sehingga akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika merupakan garis besar penyusunan tugas skripsi yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca, sehingga secara sepintas akan dapat menggambarkan isi dari skripsi yang disusun.

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan skripsi yang akan diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Internalisasi Nilai- nilai akhlak pada Mata Pelajaran Biologi , meliputi pengertian internalisasi, pengertian nilai akhlak, pengertian mata pelajaran Biologi, sumber- sumber , ruang lingkup akhlak, tujuan internalisasi, media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Bab III Pelaksanaan internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Muhtaba Sukoharjo. Terdiri dari gambaran umum Sekolah dan Internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi. Gambaran umum sekolah meliputi: sejarah, profil, lokasi sekolah dan kontak, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, kurikulum, tenaga pendidik, standar mutu murid, peserta didik, jadwal kegiatan murid, sarana prasarana dan fasilitas. Proses Internalisasi nilai- nilai akhlak meliputi perencanaan pembelajaran, materi pelajaran Biologi kelas XI IPA semester genap, media pembelajaran, metode pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi dan evaluasi hasil internalisasi.

Bab IV Analisis data, meliputi cara atau metode yang digunakan dalam proses internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi, nilai- nilai akhlak yang diinternalisasikan pada mata pelajaran Biologi, faktor- faktor yang menjadi dukungan dan hambatan dalam proses internalisasi beserta cara mengatasi hambatan- hambatan.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Kemudian diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran- lampiran.